

Iwani Putri Puspita Sari Hartono, 5050810. HUBUNGAN ANTARA *WORK OVERLOAD* (BEBAN KERJA BERLEBIHAN) DAN *SUPERVISOR SUPPORT* (DUKUNGAN ATASAN) TERHADAP *WORK - FAMILY CONFLICT* (KONFLIK KERJA – KELUARGA) PADA PERAWAT.

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan atasan dan beban kerja terhadap konflik kerja – keluarga. Konflik kerja – keluarga merupakan konflik interperan yang memiliki tuntutan peran dari pekerjaan maupun keluarga, bertentangan dalam pemenuhannya. Beban kerja berlebihan memiliki aspek beban kerja secara kuantitatif maupun beban kerja secara kualitatif. Dukungan atasan memiliki aspek dukungan secara instrumental serta dukungan secara emosional. Konflik kerja – keluarga yang dialami oleh perawat timbul dikarenakan beban kerja yang berlebihan. Konflik kerja – keluarga timbul karena adanya tuntutan yang berbeda – beda antara satu peran dengan peran yang lainnya. Makin kompleks peran yang dimiliki oleh individu maka semakin kompleks pula tuntutan yang harus diselesaikan oleh individu. Beban kerja yang berlebihan dapat menguras tenaga, pikiran serta waktu yang dimiliki oleh seseorang. Apabila waktu tersebut tersita pada satu peran saja, maka akan menimbulkan ketidakseimbangan peran. Konflik kerja – keluarga dapat diminimalkan dengan diberikannya dukungan. Dukungan yang diberikan oleh atasan membuat individu dapat merasakan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan serta meminimalkan terjadinya konflik kerja – keluarga.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 62 orang. Metode penelitian untuk ketiga variabel menggunakan skala 6 dan angket terbuka. Data diolah dengan menggunakan *SPSS V. 12.0*. Uji yang dilakukan adalah uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), serta uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas). Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi (anareg) berganda. Hasil data yang diperoleh adalah 0,001 ($p<0,05$) untuk variabel konflik kerja – keluarga dengan beban kerja berlebihan serta 0,920 ($p<0,005$) untuk variabel konflik kerja – keluarga dengan dukungan atasan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa konflik kerja – keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan beban kerja berlebihan namun konflik kerja – keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan dukungan atasan. Hal ini salah satu dikarenakan dukungan atasan yang diberikan lebih mengarah kepada dukungan dalam bentuk *emotional support*. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah untuk organisasi yaitu penyeimbangan dalam pemberian bentuk dukungan kepada para perawat, sedangkan saran yang diberikan kepada perawat yaitu manajemen diri serta waktu untuk memenuhi tuntutan dalam kehidupan kerja – keluarga.

Kata Kunci : Konflik Kerja – Keluarga, Beban kerja Berlebihan, Dukungan Atasan.